

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM SPP  
TERHADAP PENDAPATAN DAN JAM KERJA ANGGOTA KELOMPOK SPP  
DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR**

**Yan Handrey Kusmeiran**

**Made Kembar Sri Budhi**

e-mail : [yanmizz09@gmail.com](mailto:yanmizz09@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

PNPM Mandiri sejak diluncurkannya hingga kini dapat dibilang sedang menjadi primadona masyarakat dalam proses pembangunan. Kesetaraan gender, pemberdayaan masyarakat miskin serta peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu nilai tambah dalam program ini. Salah satu program unggulan dari PNPM Mandiri tersebut adalah Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Sebagai salah satu program pemerintah, Program SPP ini sudah seharusnya dievaluasi untuk mengetahui apakah program ini memberikan dampak positif atau tidak terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat efektivitas Program SPP di Kecamatan Sukawati, ditinjau dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian program. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak Program SPP terhadap tingkat pendapatan dan tingkat curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP, serta untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pelaku kegiatan PNPM, khususnya pada Program SPP di Kecamatan Sukawati.

Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas Program SPP ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis yang mengadopsi metode pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Untuk mengetahui dampak Program SPP terhadap tingkat pendapatan dan tingkat curahan jam kerja rumah tangga anggota SPP digunakan metode asosiatif dengan teknik analisis Uji Dua Sampel Berpasangan. Sedangkan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pelaku PNPM di tingkat desa dan kecamatan dilakukan secara statistik deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada anggota kelompok SPP yang menjadi objek penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan Program SPP di Kecamatan Sukawati tergolong efektif, dengan nilai 77,80 persen. Program SPP ini juga berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan curahan jam kerja rumah tangga anggota SPP. Selain itu masyarakat dan para pelaku kegiatan ini memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap program ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa Program PNPM ini merupakan sebuah terobosan yang terbilang berhasil di mata masyarakat. Oleh karena itu disarankan agar kesinambungan program ini tetap dijaga dan dijamin oleh pemerintah, dan kelompok-kelompok SPP yang sudah terbentuk terus dibina agar tetap produktif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum.

Kata kunci : Kemiskinan, Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Masyarakat.

## ABSTRACT

PNPM Mandiri since it launched until now can be considered the most preferred program in the development process. Gender equality, empowerment of the poor and increased community participation is one of the added value in this program. One of the superior programs of the PNPM Mandiri is Program of Simpan Pinjam Perempuan (SPP) . As one of the government programs, the SPP Program is supposed to be evaluated to determine whether these programs have a positive impact on the welfare of the community or not . The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the SPP program in the District of Sukawati, in terms of the stages of planning, implementation and sustainability program. This study also aims to determine the impact of the SPP Program on the level of income and the rate of flow of the household working hours SPP members, as well as to determine the public perception and PNPM's actors, especially in the SPP program in the District of Sukawati.

The method used to determine the level of effectiveness of the SPP program is descriptive method of analysis techniques which adopt the method of measurement of Community Satisfaction Index (HPI) Service Unit of Government Agencies. To determine the impact of the SPP Program on the level of income and the rate of flow of household work hours SPP members, conducted Paired-Sample T test. As for knowing people's perceptions and PNPM's actors conducted by descriptive statistic with questionnaire and structured interviews. The data used in this study is primary data obtained from questionnaires distributed to members of the SPP as the object of this study .

The results showed that the level of effectiveness of the implementation of the SPP program in the District of Sukawati quite effective, with a value of 77.80 percent. SPP program is also a significant impact on revenue growth and an outpouring of household work hours SPP members. Besides, the public and the perpetrators of these activities provide a very positive appreciation for this program. The conclusion that can be drawn from this study is that the PNPM program is a breakthrough that is fairly successful in the eyes of society. It is therefore recommended that the sustainability of this program be maintained and guaranteed by the government, and the SPP groups already formed continue to be fostered in order to remain productive and able to contribute positively to the welfare of society in general .

Keywords : Poverty, Gender Equality, Empowerment.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan, Pemerintah menggunakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) sebagai salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Kegiatan yang dapat didanai melalui program ini, diutamakan pada kegiatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat miskin, berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan, dapat dikerjakan oleh masyarakat, didukung oleh sumber daya yang ada serta memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan.

Salah satu jenis kegiatan PNPM-MP ini adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan atau yang sering disebut dengan SPP. Dalam salah satu tujuan khususnya, disebutkan bahwa PNPM Mandiri bertujuan untuk meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan. Dalam salah satu prinsip dasar PNPM Mandiri, juga disebutkan adanya kesetaraan dan keadilan gender, yang berarti masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik. Selain itu salah satu keluaran program dari PNPM Mandiri ini adalah adanya peningkatan keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pelestarian

program-program PNPM Mandiri itu sendiri. Berdasarkan tujuan khusus, prinsip dasar dan keluaran program dari PNPM Mandiri tersebut dapat dinyatakan bahwa keberpihakan pada perempuan merupakan salah satu nilai tambah program ini.

Kegiatan SPP merupakan salah satu jenis kegiatan yang secara nyata menunjukkan adanya keseriusan dari PNPM Mandiri untuk memprioritas pemberdayaan perempuan. Secara umum kegiatan simpan pinjam perempuan merupakan suatu kegiatan dalam bentuk simpan pinjam, yang semua anggotanya adalah perempuan. Mengapa kegiatannya dalam bentuk simpan pinjam? Mengapa anggotanya mesti kaum perempuan?

Dalam Konferensi Perempuan Sedunia I di Mexico City yang diselenggarakan pada tahun 1975 ditemukan adanya fenomena dimana status perempuan lebih rendah daripada laki-laki, baik sebagai pelaku maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Yang lebih mengejutkan, fenomena ini ternyata terjadi di semua negara, BKKBN (2005) dalam Marhaeni (2008). Marhaeni juga mengungkapkan bahwa, ketimpangan gender sampai saat ini masih terlihat di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Beranjak dari kenyataan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank Grameen (Yunus, 2008) terhadap perilaku orang-orang yang mendapat pinjaman uang di Bangladesh, dapat diperoleh gambaran bahwa meminjamkan uang kepada perempuan ternyata bermanfaat lebih banyak kepada keluarga daripada jika uang tersebut dipinjamkan kepada laki-laki. Hal ini disebabkan karena cenderung

menggunakan uang pinjaman itu untuk keperluan diri sendiri. Lain halnya jika uang itu dipinjamkan kepada perempuan. Pada umumnya perempuan akan menggunakan uang pinjaman sebagai investasi dalam membangun usaha yang bermanfaat bagi seluruh keluarga. Selanjutnya pendapatan dari usaha tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak terlebih dahulu, kemudian kebutuhan ayah atau suami dan yang terakhir barulah untuk memenuhi kebutuhan ibu atau istri itu sendiri. Dengan demikian, memberi pinjaman kepada perempuan pada umumnya akan menciptakan efek air terjun yang bermanfaat bagi seluruh keluarga dan juga akan bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

Dalam usahanya membantu masyarakat miskin, Bank Grameen hanya memberikan pinjaman-pinjaman kepada orang miskin, yang harus dikembalikan dengan bunga melalui kerja produktif mereka, bukan dengan cara menawarkan sumbangan atau hibah. Bank Grameen berpandangan bahwa dengan memberi akses kredit pada orang miskin dan perempuan, akan memungkinkan mereka dapat segera menerapkan keterampilan yang mereka miliki sehingga menghasilkan uang yang kemudian akan jadi sarana kunci untuk membuka kemampuan ataupun usaha yang lain (Yunus, 2008).

Mikro kredit memiliki dua dampak utama, yakni peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan peluang usaha/kerja. Dengan asumsi kredit yang diberikan dapat digunakan untuk membangun atau mengembangkan suatu usaha yang produktif maka masyarakat yang menerima kredit tersebut akan memiliki kesempatan bekerja lebih banyak sehingga pendapatannya akan meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha atau kerja

pada akhirnya akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia (Asian Development Bank dalam Suweta, 2003).

Kabupaten Gianyar sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali juga telah mengikuti program ini sejak tahun 2006. Terlebih lagi angka kemiskinan di Kabupaten Gianyar meningkat dari 25.824 jiwa atau 6,61 persen pada tahun 2000 menjadi 35.783 jiwa atau 8,17 persen pada tahun 2006 (Kabupaten Gianyar, 2011). Efek dari krisis moneter pada tahun 1997 yang pada awalnya tidak begitu dirasakan mulai berdampak buruk setelah kejadian Bom Bali I pada tanggal 12 Oktober 2002 dan Bom Bali II pada tanggal 1 Oktober 2005. Sejak tahun 2006 tersebut, jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang merupakan Rumah Tangga Sasaran (RTS) program ini, telah mengalami penurunan yang cukup berarti. Untuk lebih jelasnya, Perkembangan dan Penurunan jumlah RTM/RTS di Kabupaten Gianyar disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1**  
**Perkembangan Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) /**  
**Rumah Tangga Sasaran (RTS) Menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Gianyar**

Kecamatan	Jumlah RTM/RTS						
	Tahun 2005	Tahun 2008			Tahun 2011		
		Jml	Perubahan		Jml	Perubahan	
			Jml	%		Jml	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sukawati	1.022	958	-64	-6,26	888	-70	-7,31
Blahbatuh	1.267	1.162	-105	-8,29	1.069	-93	-8,00
Gianyar	1.389	1.384	-5	-0,36	1.238	-146	-10,55
Tampaksiring	838	908	70	8,35	730	-178	-19,60
Ubud	561	579	18	3,21	505	-74	-12,78
Tegallalang	1.277	1.289	12	0,94	1.127	-162	-12,57
Payangan	1.275	1.229	-46	-3,61	1.137	-92	-7,49
<b>Jumlah</b>	<b>7.629</b>	<b>7.509</b>	<b>-120</b>	<b>-1,57</b>	<b>6.694</b>	<b>-815</b>	<b>-10,85</b>

Sumber : Bappeda Kabupaten Gianyar Tahun 2012 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun, dari tahun 2005 sampai dengan 2008, telah terjadi penurunan jumlah RTM di Kabupaten Gianyar, walaupun angkanya belum terlalu signifikan, hanya 120 atau 1,57 persen. Di beberapa kecamatan, yaitu Tampaksiring, Ubud dan Tegallalang jumlah RTM justru meningkat. Dalam rentang waktu tersebut, PNPM Mandiri, termasuk Program Simpan Pinjam Perempuan, baru diluncurkan pada tahun 2006, sehingga penurunan jumlah RTM yang tidak begitu signifikan masih dapat dimaklumi.

Periode tahun 2008 sampai dengan 2011, jumlah RTM sudah berkurang secara signifikan, yaitu sebesar 815 RTM atau 10,85 persen. Pada periode ini semua kecamatan mengalami penurunan dengan jumlah 70 sampai 178 RTM atau 7,31 persen sampai 19,60 persen pada masing-masing kecamatan. Hal yang mengganjal justru terlihat di Kecamatan Sukawati, dimana pada Periode 2005-2008 mampu menurunkan jumlah RTM sebesar 6,26 persen, yang merupakan angka kedua terbesar setelah Kecamatan Blahbatuh, namun justru hanya mampu menurunkan jumlah RTM sebesar 7,31 persen pada periode 2008-2011. Angka ini merupakan persentase penurunan RTM yang terkecil di antara kecamatan-kecamatan lainnya. Terlebih lagi pada periode tersebut, PNPM Mandiri dapat dibilang sedang menjadi primadona dalam mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan wawancara pendahuluan, diketahui belum ada evaluasi yang bersifat ilmiah dari Program PNPM Mandiri ini, khususnya Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Sukawati, padahal sebuah evaluasi itu sangatlah penting dilakukan terhadap suatu program, terlebih program tersebut merupakan program

pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat miskin, khususnya perempuan. Dengan adanya sebuah evaluasi akan dapat diketahui apakah program tersebut sudah dapat memenuhi tujuannya atau belum. Berdasarkan evaluasi, juga akan diketahui kekurangan atau kelemahan-kelemahan dari sebuah program, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membuat perbaikan-perbaikan di kemudian hari. Berangkat dari fenomena ini, diteliti bagaimanakah efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diuraikan rumusan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaiman persepsi masyarakat tentang Program SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar?
- 2) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Program SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dilihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelestariannya?
- 3) Apakah Program SPP berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar?
- 4) Apakah Program SPP berpengaruh positif terhadap jumlah curahan jam kerja rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar?



## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Daerah-daerah ini dipilih karena belum ada evaluasi yang bersifat ilmiah dari Program Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Sukawati. Selain itu terdapat sebuah keunikan dalam penurunan jumlah rumah tangga miskin di kecamatan tersebut seperti yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian ini. Objek penelitian ini adalah anggota kelompok SPP di Kecamatan Sukawati, yang terdiri atas 252 orang. Dari 252 orang anggota SPP tersebut diambil 155 orang sebagai sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2010), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{252}{252 \cdot (5\%)^2 + 1}$$

= 154,60 dibulatkan menjadi 155 orang

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan (5 persen)

## **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Menurut sumbernya, jenis data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Riduwan, 2008). Untuk menjamin hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, yakni data yang langsung diperoleh dari pihak pertama, dapat berupa pendapat maupun tanggapan pribadi, termasuk di sini adalah hasil kuesioner dari responden, yaitu anggota SPP di Kecamatan Sukawati.
- 2) Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil pengolahan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data sekunder adalah seluruh hasil dokumentasi baik dari buku pedoman, laporan, arsip maupun dokumen lainnya yang berkenaan dengan Program SPP ini.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Program SPP ini akan dilakukan penelitian kualitatif dengan metode wawancara yang terstruktur dan mendalam serta penyampaian kuesioner. Sasaran wawancara ini adalah pelaku-pelaku PNPM Mandiri baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat desa, sedangkan kuesioner diberikan kepada anggota SPP di Kecamatan Sukawati. Hasil dari wawancara ini akan disampaikan secara deskriptif sehingga akan menjadi sebuah gambaran, bagaimana sebenarnya persepsi pelaku-pelaku dan

anggota SPP di Kecamatan Sukawati terhadap adanya program Simpan Pinjam Perempuan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan, khususnya Program SPP di Kecamatan Sukawati, dilakukan dengan menganalisis hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian dalam hal ini adalah kuesioner. Selanjutnya data statistik dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan Skala *Likert*. Sugiyono (2003), menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi bobot sebagai berikut.

- 1) Jawaban sangat setuju diberi bobot nilai 4;
- 2) Jawaban setuju diberi bobot nilai 3;
- 3) Jawaban tidak setuju diberi bobot nilai 2;
- 4) Jawaban sangat tidak setuju diberi bobot nilai 1.

Penentuan tingkat efektivitas program menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing instrumen penelitian. Setiap item instrumen penelitian diberi nilai penimbang yang sama, dengan asumsi tidak ada yang saling mendominasi. Nilai penimbang diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$NP = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}}$$

$$= \frac{1}{26} = 0,03846$$

Karena instrumen yang digunakan berjumlah 26, maka berdasarkan rumus di atas, diperoleh Nilai Penimbang (NP) sebesar 0,03846. Selanjutnya untuk memperoleh nilai efektivitas Program SPP digunakan pendekatan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) dengan rumus sebagai berikut

$$IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per Unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times NP$$

Untuk memudahkan intepretasi terhadap penilaian efektivitas program, maka hasil penilaian tersebut dikonversikan dengan nilai dasar 25 (= Nilai Rerata Tertimbang x 25), sehingga dengan demikian, akan diperoleh nilai interval sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Nilai Persepsi, Interval Efektivitas, Nilai Interval Konversi Efektivitas**

No.	Nilai Persepsi	Interval Nilai Rerata	Nilai Konversi Rerata Tertimbang	Intepretasi
1	1	1,00 - 1,75	25 - 43,75	Tidak efektif
2	2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	Kurang efektif
3	3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	Efektif
4	4	3,26 - 4,00	81,26 - 100	Sangat efektif

Sumber: Lampiran Kepmenpan Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004

Untuk menganalisis dampak Program SPP digunakan konsep sebelum dan sesudah menerima bantuan, dengan menggunakan teknik uji dua sampel berpasangan. Priyatno (2008), menyatakan bahwa Pengujian Dua Sampel Berpasangan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan, yang mengalami dua perlakuan yang berbeda). Selain itu, dalam Sugiyono (2010), juga dinyatakan bahwa t-test sampel berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan apabila data yang digunakan berupa interval dan/ atau rasio. Pada penelitian ini, teknik uji dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan pada pendapatan dan curahan jam kerja anggota SPP, sebelum dan sesudah menerima bantuan. Ada tiga kemungkinan perubahan yang terjadi, yaitu:

- 1) sesudah menerima bantuan < sebelum menerima bantuan;
- 2) sesudah menerima bantuan = sebelum menerima bantuan;
- 3) sesudah menerima bantuan > sebelum menerima bantuan.

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dua sampel berpasangan menurut Priyatno (2008), adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : d \leq 0$ , artinya tidak terjadi peningkatan pada pendapatan dan curahan jam kerja anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

$H_1 : d > 0$ , artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada pendapatan dan curahan jam kerja anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

- 2) Menentukan tingkat signifikansi, yakni sebesar 5 persen ( $\alpha = 5$  persen)
- 3) Menentukan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan statistik uji menurut Nata Wirawan (2002), sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum(d_i - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

$$\bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{d}$  = nilai rata-rata beda n pengamatan berpasangan

$S_d$  = simpangan baku beda pengamatan berpasangan

$d_i$  = beda pengamatan pasangan yang ke-i

$df = v = (n - 1)$

- 4) Menentukan nilai  $t_{tabel}$ ,  
dengan  $\alpha = 5$  persen,  $df = (n-1) = (155-1) = 154$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,65$
- 5) Kriteria Pengujian  
 $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  
 $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## 6) Kesimpulan

Bila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, Program SPP tidak berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan curahan jam kerja anggota SPP. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, Program SPP berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan curahan jam kerja anggota SPP.

## HASIL PENELITIAN

### Persepsi masyarakat tentang Program SPP

#### a. Pemanfaatan dana SPP

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan responden atau 91,43 persen memanfaatkan dana SPP yang diperolehnya untuk penambahan modal usaha, sisanya sebanyak 8,57 persen menggunakan dana SPP untuk biaya pendidikan, membeli kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Dana Bantuan SPP**

No.	Keterangan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	Menambah modal usaha	144	92,90
2	Biaya pendidikan	5	3,23
3	Membeli kebutuhan sehari-hari	1	0,65
4	Membayar cicilan utang	0	0,00
5	Lainnya	5	3,23
		155	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

b. Kendala yang dihadapi dalam upaya mendapatkan bantuan SPP

Dari 155 orang responden, sebagian besar atau 92,90 persen merasa tidak ada kendala yang berarti dalam mendapatkan bantuan SPP. Namun terdapat 5,16 persen responden yang merasa proses pencairan dananya terlalu lama dan rumit, dan 1,94 persen responden merasa kurang mendapat sosialisasi. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Kendala Yang Dihadapi Responden**

No.	Keterangan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	Kurang Sosialisasi	3	1,94
2	Proses Teralu Lama/Rumit	8	5,16
3	Tidak Ada Kendala	144	92,90
Total		155	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat menganggap pelaksanaan Program SPP ini sudah efektif, meskipun masih terdapat 7,10 persen yang merasa mengalami kendala dalam mengikuti program ini.

c. Tanggapan responden terhadap pemecahan masalah yang dilakukan pengelola

Dari 11 orang atau 7,10 persen responden yang mengalami kendala dalam mendapatkan bantuan SPP, tujuh orang atau 63,64 persen menyatakan bahwa pengelola melakukan koordinasi yang lebih sering dan lebih intensif dalam mengatasi masalah mereka, sedangkan empat orang lagi menyatakan pihak pengelola lebih banyak melakukan pembinaan. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 5.



**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Langkah Pemecahan Masalah**

No.	Keterangan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	Koordinasi lebih Intensif	7	63,64
2	Pembinaan dari Tim	4	36,36
Total		11	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 5 menggambarkan masyarakat lebih mengharapkan koordinasi antara petugas ataupun pelaku PNPM, khususnya pada Program SPP dengan masyarakat lebih ditingkatkan. Selain itu masyarakat juga berharap pembinaan dari Tim Kabupaten maupun Kecamatan lebih sering dilakukan.

d. Tanggapan responden terhadap pentingnya Program SPP untuk dilanjutkan

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh responden menyatakan program ini penting untuk dilanjutkan. Tidak ada satu pun yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap dihentikannya program ini. Karena tidak diberikan pilihan jawaban dalam kuesioner maka jawaban dari responden yang menyatakan program ini penting untuk dilanjutkan juga tidak seragam. Dari 155 responden, 46,45 persen menyatakan program ini penting untuk dilanjutkan, 45,81 persen menyatakan sangat penting dan 7,74 persen menyatakan sangat penting sekali. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pentingnya Program SPP Dilanjutkan**

No.	Keterangan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	Penting	72	46,45
2	Sangat Penting	71	45,81
3	Sangat Penting Sekali	12	7,74
Total		155	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

e. Saran responden terhadap Program SPP

Dari 155 responden, mayoritas atau 46,45 persen menyarankan agar proses pengajuan dan pencairan dana program ini dipercepat dan dipermudah, 15,48 persen menyatakan bunganya saja yang diturunkan, 7,74 persen menyatakan plafonnya saja yang ditambah, sedangkan 15,48 persen menyatakan baik bunganya maupun plafonnya perlu diturunkan dan ditambah. Selain itu 7,74 persen responden yang lain menyatakan program ini harus tetap dilanjutkan dan 7,10 persen menyatakan proses pengajuan dan pencairan dana program ini jangan dipersulit lagi. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Saran Responden Terhadap Program SPP**

No.	Keterangan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	Bunga Diturunkan	24	15,48
2	Plafon Ditambah	12	7,74
3	Plafon Ditambah dan Bunga Diturunkan	24	15,48
4	Program Terus Dilanjutkan	12	7,74
5	Proses Dipercepat dan Dipermudah	72	46,45
6	Proses Jangan Dibuat Lebih Rumit	11	7,10
Total		155	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

f. Persepsi para Pelaku Kegiatan

Para pelaku PNPM yang terdiri dari pelaku dan aparat di tingkat kecamatan dan desa memberikan apresiasi yang sangat positif. Hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan, semuanya menyatakan bahwa program SPP ini sangat baik dan harus tetap dilanjutkan. Tolok ukur yang digunakan para pelaku kegiatan ini dalam memberikan penilaian positif adalah tingkat antusiasme dan kehadiran masyarakat yang cukup tinggi dalam mengikuti tahapan-tahapan program ini serta pertumbuhan jumlah kelompok peminjam yang juga cukup tinggi. Selain apresiasi positif yang diberikan oleh para pelaku kegiatan tersebut, terdapat juga beberapa kritikan dan keluhan yang disampaikan. Kritik dan keluhan tersebut antara lain kurangnya koordinasi dalam penyampaian informasi, termasuk pendistribusian surat-surat, dari Pemerintah Daerah, yang tentunya sering menimbulkan ketidakpastian dalam pelaksanaan tahapan di tingkat kecamatan. Selain itu para pelaku di tingkat desa pada umumnya mengharapkan adanya perhatian yang lebih terhadap dana operasional kegiatan bagi mereka.

### **Efektivitas Program SPP**

a. Perencanaan Program SPP

Variabel perencanaan terdiri dari sub variabel Sosialisasi, Partisipasi, Tingkat Demokratisasi, Kesetaraan Gender, serta Prioritas dan Berorientasi pada Masyarakat Miskin, yang dijabarkan menjadi 15 item instrumen. Setelah dilakukan pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat tujuh item

instrumen yang memperoleh interpretasi sangat efektif dan delapan item instrumen memperoleh interpretasi efektif. Item instrumen K05 memperoleh nilai rerata terendah yakni 2,81 dengan interpretasi efektif, sedangkan item instrumen K09 memperoleh nilai rerata tertinggi yakni sebesar 3,32 dengan interpretasi sangat efektif. Setelah dikalkulasikan, tahap perencanaan Program SPP di Kecamatan Sukawati memperoleh nilai rerata sebesar 3,15 dengan interpretasi efektif. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Tahap Perencanaan Program SPP**

No.	Item Instrumen	Kode	Alternatif Jawaban				Nilai Rerata Item	Intepretasi
			1	2	3	4		
1	Sosialisasi-1	K01	0	7	135	13	3,04	Efektif
2	Sosialisasi-2	K02	0	2	111	42	3,26	Sangat Efektif
3	Sosialisasi-3	K03	0	5	137	13	3,05	Efektif
4	Partisipasi-1	K04	3	25	84	43	3,08	Efektif
5	Partisipasi-2	K05	10	37	81	27	2,81	Efektif
6	Partisipasi-3	K06	6	19	87	43	3,08	Efektif
7	Tk. Demokratisasi-1	K07	0	2	104	49	3,30	Sangat Efektif
8	Tk. Demokratisasi-2	K08	0	5	99	51	3,30	Sangat Efektif
9	Tk. Demokratisasi-3	K09	0	4	98	53	3,32	Sangat Efektif
10	Kesetaraan Gender-1	K10	2	5	129	19	3,06	Efektif
11	Kesetaraan Gender-2	K11	2	4	132	17	3,06	Efektif
12	Kesetaraan Gender-3	K12	1	11	85	58	3,29	Sangat Efektif
13	Kesetaraan Gender-4	K13	1	10	87	57	3,29	Sangat Efektif
14	Prioritas dan Berorientasi pada Masyarakat Miskin-1	K14	1	5	100	49	3,27	Sangat Efektif
15	Prioritas dan Berorientasi pada Masyarakat Miskin-2	K15	5	9	104	37	3,12	Efektif
Nilai Rerata Tahap Perencanaan							3,15	Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden menganggap tahap perencanaan dalam Program SPP dilihat dari pelaksanaan sosialisasi, tingkat partisipasi, tingkat demokratisasi, kesetaraan gender dan keberpihakan terhadap masyarakat miskin sudah berjalan efektif. Beberapa item pelaksanaan sosialisasi, tingkat demokratisasi, kesetaraan gender, serta orientasi kepada masyarakat ekonomi lemah bahkan dinilai sangat efektif.

b. Pelaksanaan Program SPP

Variabel pelaksanaan terdiri dari beberapa sub variabel, yakni Otonomi dan Desentralisasi, Sederhana, serta Bertumpu Pada Pembangunan Manusia, yang dijabarkan menjadi tujuh item instrumen pertanyaan. Variabel Otonomi dan Desentralisasi terdiri dari tiga buah instrumen pertanyaan dengan kode K16, K17 dan K18, Variabel Sederhana terdiri atas dua buah instrument pertanyaan dengan kode K19 dan K20, sedangkan Variabel Bertumpu Pada Pembangunan Manusia terdiri atas 2 buah instrument pertanyaan dengan kode K21 dan K22. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat kita ketahui bahwa, item instrumen K19 dan K20 yang merupakan instrument dari variable Sederhana memperoleh Nilai Rerata paling rendah yakni 2,76 walaupun masih tergolong efektif, sedangkan Nilai Rerata tertinggi diperoleh oleh item instrumen K16, yang merupakan instrument dari Variabel Otonomi dan Desentralisasi, yakni 3,28 dengan intepretasi sangat efektif. Setelah dikalkulasikan, tahap pelaksanaan Program SPP di Kecamatan Sukawati memperoleh Nilai Rerata sebesar 3,03 dengan intepretasi efektif. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Tahap Pelaksanaan Program SPP**

No.	Item Instrumen	Kode	Alternatif Jawaban				Nilai Rerata Item	Intepretasi
			1	2	3	4		
1	Otonomi dan Desentralisasi-1	K16	0	8	96	51	3,28	Sangat Efektif
2	Otonomi dan Desentralisasi-2	K17	0	3	136	16	3,08	Efektif
3	Otonomi dan Desentralisasi-3	K18	0	9	130	16	3,05	Efektif
4	Sederhana-1	K19	5	36	105	9	2,76	Efektif
5	Sederhana-2	K20	5	37	103	10	2,76	Efektif
6	Pembangunan Manusia-1	K21	0	2	128	25	3,15	Efektif
7	Pembangunan Manusia-2	K22	0	2	134	19	3,11	Efektif
Nilai Rerata Tahap Pelaksanaan							3,03	Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa seluruh responden menganggap tahap pelaksanaan dalam Program SPP dilihat dari proses otonomi pelaksanaannya, kesederhanaan serta keinginan untuk membangun manusianya sudah berjalan efektif. Salah satu item pada otonomi dalam pelaksanaan bahkan dianggap sangat efektif oleh responden.

c. Pelestarian Program SPP

Variabel pelestarian terdiri dari dua sub variabel, yakni Keberlanjutan serta Transparansi dan Akuntabel, yang selanjutnya dijabarkan menjadi empat item instrumen. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa, Nilai Rerata terendah diperoleh oleh item instrumen K23, yaitu sebesar 3,04 dengan intepretasi efektif, dan Nilai Rerata tertinggi diperoleh oleh item instrumen K24, yaitu sebesar 3,26 dengan intepretasi sangat efektif.

Instrumen K23 dan K24 yang mendapat nilai rerata tertinggi dan paling rendah merupakan instrumen dari sub variabel Keberlanjutan. Setelah dikalkulasikan, tahap pelestarian Program SPP di Kecamatan Sukawati memperoleh Nilai Rerata sebesar 3,10 dengan interpretasi efektif. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Tahap Pelestarian Program SPP**

No.	Item Instrumen	Kode	Alternatif Jawaban				Nilai Rerata Item	Intepretasi
			1	2	3	4		
1	Keberlanjutan-1	K23	0	22	105	28	3,04	Efektif
2	Keberlanjutan-2	K24	0	0	114	41	3,26	Sangat Efektif
3	Transparansi dan Akuntabilitas -1	K25	3	14	110	28	3,05	Efektif
4	Transparansi dan Akuntabilitas -2	K26	4	13	108	30	3,06	Efektif
Nilai Rerata Tahap Pelestarian							3,10	Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Item keberlanjutan.1 dengan interpretasi efektif menunjukkan bahwa pengembalian dana pinjaman oleh responden sebagian besar dilakukan tepat waktu sesuai dengan tahapan pembayaran yang telah disepakati bersama. Item keberlanjutan.2 dengan interpretasi sangat efektif menunjukkan bahwa responden melihat bahwa petugas segera melakukan pengecekan ke lapangan, disertai dengan pemberian surat peringatan setiap ada tunggakan pembayaran oleh responden. Interpretasi efektif pada item Trans-Akunt.1 menunjukkan bahwa pemeriksaan keuangan pada Program SPP cukup sering dilakukan oleh tim independen, sedangkan interpretasi yang sama terhadap item Trans-Akunt.2 menunjukkan bahwa masyarakat cukup mudah mendapatkan informasi terkait pertanggungjawaban/laporan keuangan

Nilai Rerata dari masing-masing item instrumen selanjutnya dikalikan dengan nilai penimbang yang sama yakni 0,03846 dan setelah Nilai Rerata Tertimbang ini dijumlahkan, akan diperoleh Nilai Rerata Tertimbang Kumulatif sebesar 3,11 yang jika dikonversikan dengan nilai dasar 25, setara dengan 77,80 persen.

### **Dampak Program SPP terhadap tingkat pendapatan rumah tangga anggota SPP**

Langkah pengujian beda rata-rata dua sampel berpasangan mengenai dampak Program SPP terhadap tingkat pendapatan rumah tangga anggota SPP, sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : d \leq 0$ , artinya tidak terjadi peningkatan pada pendapatan rumah tangga dari anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

$H_1 : d > 0$ , artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada pendapatan rumah tangga dari anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

- 2) Menentukan tingkat signifikansi, yakni sebesar 5 persen ( $\alpha = 5$  persen)

- 3) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Berdasarkan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan dengan program SPSS pada lampiran 8 diperoleh rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan SPP adalah sebesar Rp. 781.541,94 dan pendapatan setelah menerima bantuan SPP adalah sebesar Rp. 1.022.067,74 sehingga terjadi peningkatan



rata-rata pendapatan setelah menerima bantuan SPP sebesar Rp. 240.525,806, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,552.

- 4) Menentukan nilai  $t_{tabel}$ ,

Dengan  $\alpha = 5$  persen,  $df = (n-1) = 154$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,65$

- 5) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$ , dan

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$

- 6) Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $19,552 > 1,65$ ), maka keputusannya berada pada daerah penolakan ( $H_0$  ditolak;  $H_1$  diterima).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Program SPP berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dari anggota SPP.

### 5.3.1 Dampak Program SPP terhadap jumlah curahan jam kerja rumah tangga anggota SPP

Langkah pengujian beda rata-rata dua sampel berpasangan mengenai dampak Program SPP terhadap tingkat curahan jam kerja rumah tangga anggota SPP, sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0: d \leq 0$ , artinya tidak terjadi peningkatan pada jumlah curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

$H_1 : d > 0$ , artinya terjadi peningkatan yang signifikan pada curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP, sesudah menerima bantuan SPP dibandingkan sebelumnya;

2) Menentukan tingkat signifikansi, yakni sebesar 5 persen ( $\alpha = 5$  persen)

3) Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Berdasarkan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan dengan program SPSS pada lampiran 9 diperoleh rata-rata jumlah curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP sebelum menerima bantuan adalah 54,30 jam dalam seminggu dan rata-rata jumlah curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP setelah menerima bantuan adalah 57,05 jam dalam seminggu sehingga terjadi peningkatan rata-rata curahan jam kerja setelah menerima bantuan SPP sebesar 2,755 jam per minggu, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,115.

4) Menentukan nilai  $t_{tabel}$ ,

Dengan  $\alpha = 5$  persen,  $df = (n-1) = 154$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,65$

5) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$ , dan

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$

6) Kesimpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $8,115 > 1,65$ ), maka keputusannya berada pada daerah penolakan ( $H_0$  ditolak;  $H_1$  diterima).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Program SPP berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- 1) Persepsi masyarakat dan para pelaku serta aparat di tingkat kecamatan dan desa cukup positif terhadap pelaksanaan Program SPP ini. Mereka juga berharap program ini terus berlanjut, karena memberikan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat secara umum.
- 2) Secara umum tingkat efektivitas program SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar ditinjau dari tahapan program yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian, tergolong efektif, dengan nilai akumulatif sebesar 77,80 persen.
- 3) Program SPP berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dari anggota SPP di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan peningkatan rata-rata Rp. 240.525,806 per bulan.
- 4) Program SPP berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat curahan jam kerja rumah tangga dari anggota SPP di Kecamatan Sukawat, Kabupaten Gianyar, dengan rata-rata peningkatan curahan jam kerja 2,755 jam per minggu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, selanjutnya dapat disampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

- 1) Program SPP ini hendaknya terus dilanjutkan karena manfaat kegiatannya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat juga

diberdayakan dan diikutsertakan dalam mengkaji permasalahan, merencanakan, merumuskan hingga melestarikan kegiatan, sehingga apa yang menjadi tujuan program akan lebih tepat sasaran, karena masyarakat sendiri yang paling mengetahui permasalahan mereka dan dengan cara apa permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

- 2) Partisipasi yang terbentuk saat ini sudah cukup baik, namun tetap diperlukan adanya pendekatan pendekatan baru dengan melibatkan desa pekraman serta memperhatikan jadwal kegiatan adat dari masyarakat itu sendiri, karena sering sekali jadwal kegiatan pada tahapan-tahapan PNPM Mandiri bersamaan dengan kegiatan adat di masyarakat itu sendiri sehingga akan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat, khususnya tingkat kehadiran dalam rapat-rapat yang diselenggarakan pada tahapan-tahapan PNPM Mandiri itu sendiri.
- 3) Perlu dilakukan evaluasi terhadap prosedur/mekanisme pelaksanaan program SPP dengan meminta saran dan masukan dari masyarakat, sehingga dapat diformulasikan cara yang lebih sederhana, mudah dan gampang diterima serta dapat dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa mengurangi esensi dari program itu sendiri.
- 4) Untuk meningkatkan, mengoptimalkan serta menjaga keberlanjutan pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan, pemerintah sebaiknya lebih memprioritaskan pemberian pelatihan-pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat kurang mampu terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan berupa dana bergulir.

- 5) Palfond pinjaman maksimal juga perlu ditingkatkan secara bertahap, karena nilai uang akan semakin menurun dari waktu ke waktu.

## REFERENSI

- Kabupaten Gianyar. 2011. *Profil dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gianyar*. Gianyar : Bappeda.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat .tt. *Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin tahun 1976 - 2009 & MDGs*. Tersedia di : <http://data.menkokesra.go.id/content/perkembangan-jumlah-penduduk-miskin-tahun-1976-2009-mdgs> [diunduh : 5 November 2012].
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008. Perkembangan Studi Perempuan, Kritik dan Gagasan Sebuah Perspektif untuk Studi Gender ke Depan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. IV (2) Desember : 86.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik II*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sekretariat Negara. 1993. *Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1993 Tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sekretariat Pokja Pengendali Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat - PNPM Mandiri. 2012. *Pengertian dan Tujuan PNPM Mandiri*. Tersedia di : [http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=50&Itemid=58&lang=in](http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=58&lang=in) [diunduh : 5 November 2012].
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suweta, I Ketut. 2003. "Efektivitas Program Gianyar Sejahtera dalam Pengentasan Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Gianyar" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). 2008. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penjelasan X, Petunjuk Pengelolaan Dana Bergulir*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.

Wikipedia. 2012. *PNPM Mandiri Pedesaan*. Tersedia di : [http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM\\_Mandiri\\_Pedesaan](http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan) [diunduh : 5 November 2012].

Yunus, Muhammad. 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Jakarta: PT. Gramedia.